

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit pada masa kini tidak terlepas dari pemanfaatan Fasilitas Medis guna menghasilkan hasil diagnosa dan terapi yang optimal serta untuk mewujudkan Keselamatan Pasien. Keselamatan pasien menjadi komitmen dan janji manajemen rumah sakit termasuk Keselamatan Petugas, Pengunjung dan keluarga pasien. Untuk itu pemeliharaan peralatan medik perlu diupayakan agar kondisi laik pakai dapat dijaga sampai usia teknis peralatan medik melampaui sesuai dengan ketentuan produksinya. Optimalisasi peralatan medik merupakan perpaduan berhasilnya mempertahankan alat dalam kondisi laik pakai dengan pemanfaatan peralatan medik tersebut sesuai dengan tujuan pemanfaatannya.

Alat kedokteran berteknologi tinggi (*High Technology*) saat ini sudah sedemikian cepatnya berkembang, dimana banyak rumah sakit di Indonesia yang memanfaatkan peralatan kedokteran berteknologi canggih tersebut guna menunjang pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang dilaksanakan di rumah sakit sangat ditentukan oleh tersedianya fasilitas rumah sakit. Fasilitas rumah sakit perlu dikelola sebaik-baiknya dan diupayakan agar selalu tersedia sesuai rencana serta dilakukan pencatatan sebagai barang milik Negara dan terdistribusi pada semua unit pemakai dalam keadaan layak pakai sehingga selalu siap operasional untuk menjamin kualitas dan kesinambungan pelayanan kesehatan. Untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukan Manajemen Pengelolaan Peralatan Medik yang baik dan berkesinambungan, sehingga alat dalam kondisi siap pakai dan aman untuk semua.

Pemeliharaan fasilitas medis yang berada di bawah Instalasi Pemeliharaan Sarana rumah Sakit (IPSRS) atau Penunjang Khusus mempunyai tugas mengelola dan memelihara alat kesehatan. Untuk

melakukan pengelolaan tersebut, tentunya memerlukan sumber daya yang mempunyai kompetensi di bidang alat kesehatan dengan susunan kualifikasi seperti tabel berikut:

Tabel 1. 1 Susunan kualifikasi pengelola alat kesehatan

NO	TINGKATAN	PENDIDIKAN MINIMAL
1	KaSub Fasilitas Medis	S1 /DIV Teknik Elektromedik
2	Penanggung Jawab Pemeliharaan Sarana Medik	D3/DIV Teknik Elektromedik
3	Penanggung Jawab perbaikan dan modifikasi alat medik	D3/DIV Teknik Elektromedik
4	Fungsional Elektromedik	S-1 / DIV Teknik Elektromedik
		D.3 Teknik Elektromedik
5	Administrasi umum	D III Administrasi RS

Jumlah SDM Elektromedis yang mengelola dan memelihara alat kesehatan di RSUD Pasar Minggu berjumlah 3 orang terdiri dari 1 orang elektromedis PJ admin dan pengadaan, 2 orang elektromedis PJ Alkes lantai 1 (LAB, Radiologi, IGD, Poli TB Dots), lantai 2 (Seluruh Poliklinik dan MCU) dan lantai 3 (ICU Umum, ICCU, ICU Bedah, Kamar Operasi, CSSD dan Cathlab) sebanyak 1 orang dan PJ Alkes lantai Basement (Radiotripsi, laundry), lantai 4 s/d 11 (Hemodialisa, ranap lantai 4 s/d 11) sebanyak 1 orang. Sedangkan jumlah alat maupun jumlah pekerjaan yang banyak tentunya akan menambah beban kerja bagi SDM elektromedis. Tenaga elektromedis bertanggung jawab di ruangnya masing-masing (1 tenaga elektromedis memegang/bertanggung jawab dalam lebih dari 1 instalasi).

Dalam (Permenkes Nomor: 53 Tahun 2012), Analisa beban kerja adalah salah satu metode untuk menghasilkan perhitungan kebutuhan sumber daya manusia yang sesuai dengan kualifikasi yang dipersyaratkan pada

masing-masing jabatan [1]. Hasil Analisa beban kerja juga dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi pegawai/unit organisasi dalam melaksanakan kegiatannya, dalam hal ini contohnya kegiatan preventif maintenance. Ada sebagian alat kesehatan masih menggunakan jasa eksternal (*contract service*). Penulis ingin menganalisa apa yang menyebabkan pelaksanaan pemeliharaan preventif belum bisa terlaksana menggunakan jasa internal.

Berdasarkan hasil identifikasi dari latar belakang masalah di atas maka penulis ingin membuat suatu “**Analisa Pelaksanaan Pemeliharaan Preventif Terhadap Beban Kerja Elektromedis Di Kamar Operasi Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu**”.

Sebagaimana disebutkan dalam (Peraturan Menteri Kesehatan No.129 Tahun 2008) Tentang “*Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*” pada lampiran dinyatakan “Ketepatan waktu pemeliharaan alat” adalah waktu yang menunjukkan periode pemeliharaan/ *service* untuk tiap-tiap alat sesuai dengan ketentuan yang berlaku [2], seperti tersaji dalam tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Ketepatan waktu pemeliharaan alat

Judul	Ketepatan waktu pemeliharaan alat
Dimensi mutu	Efektivitas, efesiensi, kesinambungan pelayanan
Tujuan	Tergambarnya kecepatan dan ketanggapan dalam pemeliharaan alat
Definisi operasional	Waktu pemeliharaan alat adalah waktu yang menunjukkan periode pemeliharaan/service untuk tiap-tiap alat sesuai ketentuan yang berlaku
Frekuensi pengumpulan data	1 bulan
Periode Analisa	3 bulan

[1] Permenkes Nomor: 53 Tahun 2012. Tentang Pedoman Pelaksana Anal Beban Kerja Di Lingkungan Kementerian Kesehat.

[2] Peraturan Mentri Kesehatan No.129 Tahun 2008. Tentang “Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit” Hal 51.

Numerator	Jumlah alat yang dilakukan pemeliharaan (service) tepat waktu dalam satu bulan
Denominator	Jumlah seluruh alat yang seharusnya dilakukan pemeliharaan dalam satu bulan
Sumber data	Register pemeliharaan alat
Standar	100%
Penanggung jawab	Kosatpel IPSRS/Penunjang Khusus

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Analisa pelaksanaan IPM terhadap beban kerja SDM Elektromedis di RSUD Pasar Minggu pada tahun 2023 berdasarkan *Association Hospital American* (AHA) dan permenkes 53!

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan yang dilakukan lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada serta Analisa yang dibuat lebih terfokus sehingga mencapai kesimpulan yang tepat, maka penulis membatasi pada masalah:

- a. Melakukan pengumpulan data alat medik
- b. Melakukan data pemeliharaan dan waktu pemeliharaan preventif di kamar operasi/ kamar bedah RSUD Pasar Minggu tahun 2023
- c. Analisa realisasi pemeliharaan preventif oleh sdm tersedia

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melakukan Analisa beban kerja realisasi IPM dan IPM berdasarkan *Association Hospital American* (AHA) SDM Elektromedis di kamar operasi RSUD Pasar Minggu.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah

1. Melakukan pengumpulan data alat medik di RSUD Pasar Minggu yang tersedia di ruang operasi/bedah dan skoring untuk menghitung resiko alat.
2. Melakukan pengumpulan data IPM sesuai jadwal (lengkap, lampiran) dan waktu IPM seluruh alat dalam setahun.
3. Menghitung Realisasi pelaksanaan IPM tahun 2023.
4. Meghitung Realisasi Beban kerja tenaga elektromedis.
5. Menghitung beban kerja IPM seluruh alat elektromedis di kamar operasi/bedah menurut AHA.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dapat digunakan untuk menghitung jumlah SDM berdasarkan beban kerja yang sesuai dengan waktu kerja yang tersedia untuk IPM pada Rumah sakit
2. Memudahkan menghitung waktu IPM yang diperlukan dan kebutuhan SDM untuk menjalankan program IPM